

Peran Gender dan Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro: Pendekatan Teori *Planet of Behavior*

Rita Dwi Putri*, Witra Maison, Ani Niransyah

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima : 08-03-2025 Direvisi : 10-03-2025 Disetujui : 21-05-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Gender; Pendidikan; Perilaku Keuangan; <i>Teori Planet of Behavior</i>; Usaha Mikro.</p>	<p>Perbedaan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro berkaitan dengan perbedaan pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor gen-der dan tingkat pendidikan. Gender dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang. Selain itu, tingkat pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh <i>gender</i> dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di dan kaitannya dengan <i>teori planet of behavior</i>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok yang berjumlah 3173 orang dan dengan menggunakan teknik slovin sebagai sampel, maka sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 97 orang pelaku UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan pengolahan serta analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi (<i>software Statistical Package For The Social Sciences</i>) SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Gender</i> berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan di kalangan pelaku usaha mikro dapat difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya peran <i>gender</i> dalam pengelolaan keuangan. Di sisi lain, meskipun tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, tetap penting untuk memberikan akses pendidikan dan pelatihan keuangan yang lebih luas kepada pelaku usaha mikro, agar mereka dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan.</p>

***Penulis Korespondensi**

Tel: -

E-mail: ritadwiputri02@gmail.com

Hak cipta ©2025 Penulis.

Artikel ini diterbitkan di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Putri, R. D., Maison, W., & Niransyah, A. (2025). Peran Gender dan Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro: Pendekatan Teori *Planet of Behavior*. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 91~102.

1. PENDAHULUAN

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perkembangan ekonomi Indonesia memberikan dampak yang luas, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan (Yolanda, 2024). Perkembangan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, berdasarkan data terkini dari Kementerian Koperasi dan UKM jumlah UMKM di Indonesia sejak tahun 2024 diperkirakan mencapai lebih dari 65 juta unit (Hapsari et al., 2024). Namun, ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengelola bisnis khususnya dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dan bagaimana individu mengalokasikan dana perencanaan dan penganggaran untuk mengambil keputusan tentang penggunaan dana (Amelia & Paramitalaksmi, 2024).

Salah satu tantangan utama yang masih sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha mikro belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, hingga pengambilan keputusan investasi (Hidayat & Raganata, 2022). Hal ini berdampak pada tidak optimalnya pertumbuhan usaha serta rentannya keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting bagi setiap jenis usaha, tidak terkecuali bagi UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya dan akses terhadap layanan keuangan formal (Wardi et al., 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM sangat kompleks, tidak hanya terkait dengan tingkat literasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti *gender* dan latar belakang pendidikan (Pituringih et al., 2020). Perbedaan *gender*, misalnya, sering kali berkaitan dengan perbedaan dalam persepsi risiko, pola konsumsi, hingga cara dalam menyikapi perencanaan keuangan (Hrazdil et al., 2023). Sementara itu, tingkat pendidikan kerap diasosiasikan dengan kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia (Lusardi & Messy, 2023).

Menurut Akbar & Armansyah (2023), *gender* adalah sifat yang ada pada pria maupun wanita yang tersusun secara sosial atau budaya. Berdasarkan teori *planet of behavior* (perilaku terencana), tindakan individu dipengaruhi oleh niat atau tujuan yang mendasarinya yang dipengaruhi oleh faktor sosial termasuk jenis kelamin. Selain *gender*, faktor lain yang dapat memperkuat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM adalah tingkat pendidikan yang dicapai oleh pelaku usaha (Mustika, 2021). Menurut tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang dilalui secara bertahap, yang dibedakan berdasarkan kompleksitas materi pembelajaran dan metode penyampaian (Biehl et al., 2024).

Permasalahan *gender* dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Faktor *gender* sering kali membentuk peran dan akses perempuan dan laki-laki dalam mengelola keuangan usaha (Mas'adah & Astuti, 2022). Di banyak masyarakat, perempuan memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan keuangan, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan finansial yang tepat (Waty et al., 2024). Selain itu, norma sosial sering mengarahkan perempuan untuk lebih fokus pada kebutuhan keluarga daripada pengelolaan keuangan usaha jangka panjang, sehingga potensi pertumbuhan usaha mereka terbatas (Harahap, 2024). Pelaku usaha dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, manajemen arus kas, dan pengelolaan risiko usaha (Fuadah & Sawitri, 2024). Namun, bagi pelaku usaha dengan tingkat pendidikan rendah, baik laki-laki maupun perempuan, pengelolaan keuangan sering kali kurang optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan (Isapunju et al., 2024). Oleh karena itu, mengatasi ketimpangan *gender* dan meningkatkan akses pendidikan serta pelatihan keuangan dapat membantu pelaku usaha mikro, terutama perempuan, untuk lebih efektif dalam mengelola keuangan dan meningkatkan keberhasilan usaha mereka.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah temuan penting terkait pengaruh faktor-faktor seperti *gender*, tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan faktor demografi terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian oleh Suzanna et al. (2022) menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, di mana semakin tinggi pemahaman terhadap peranan *gender*, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun tingkat pendidikan berpengaruh positif, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *gender* terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian lainnya oleh Fitria (2024) di Palembang menemukan bahwa

tingkat literasi keuangan dan lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Dalam konteks yang berbeda, penelitian oleh [Setiawan & Ginting \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa literasi keuangan, efikasi diri, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, dengan *gender* berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Penelitian lainnya oleh [Nurjanah et al. \(2022\)](#) berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian oleh [Rahmat et al. \(2023\)](#) menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin baik perilaku keuangan.

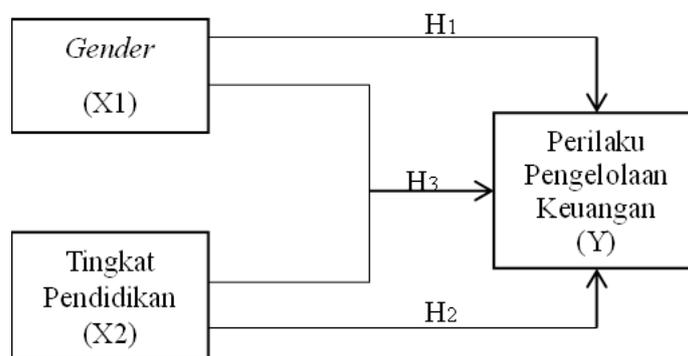
Berdasarkan berbagai temuan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa terdapat variasi dalam pengaruh faktor-faktor demografi dan psikologis terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Meskipun sebagian besar studi sepakat bahwa literasi keuangan dan faktor psikologis seperti sikap keuangan dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan dan dominan, terdapat ketidakkonsistenan dalam pengaruh variabel demografi seperti *gender*, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lama usaha. Beberapa penelitian menemukan bahwa *gender* memiliki peran penting, baik sebagai variabel independen maupun moderator, sementara yang lain menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana penelitian ini menganalisis *gender* dan tingkat pendidikan yang telah dilakukan. Dengan harapan, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam peningkatan keuangan dan pembinaan dalam mengelola keuangan bagi Pelaku UMKM dalam menjalankan usaha, serta dapat memberikan pertimbangan bagi Pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari faktor-faktor seperti *gender*, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, masih terdapat **celah (gap) dalam penelitian yaitu adanya** kesenjangan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Kesenjangan tersebut terutama berkaitan dengan analisis pengaruh *gender* dan tingkat pendidikan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana *gender* dan pendidikan berinteraksi dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, perlu juga dianalisis bagaimana kedua faktor tersebut berperan dalam konteks yang lebih luas, termasuk aspek psikologis dan kondisi spesifik pelaku usaha mikro. Penelitian yang lebih terfokus pada aspek-aspek ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *gender* dan pendidikan dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Keterbaharuan penelitian ini adalah, adanya penerapan *Teori Planet of Behavior* sebagai pendekatan analitis dalam mengkaji perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro, sebuah pendekatan yang masih jarang digunakan dalam konteks UMKM. Teori ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perilaku keuangan karena menggabungkan dimensi psikologis, sosial, dan kognitif secara integratif. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh *gender* dan tingkat pendidikan secara terpisah, tetapi juga mengeksplorasi interaksi antara kedua variabel tersebut dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru dalam menjelaskan dinamika pengambilan keputusan keuangan, terutama pada segmen pelaku usaha mikro yang selama ini sering luput dari perhatian dalam kajian akademik. **Tujuan penelitian ini** untuk mengkaji pengaruh *gender* dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di dan kaitannya dengan *teori planet of behavior*. Adanya kesadaran yang rendah mengenai pengelolaan keuangan di Kota Solok serta *gap* antara *gender* dan tingkat pendidikan di Kota Solok mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. **Penelitian ini berkontribusi** sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah dalam peningkatan keuangan dan pembinaan dalam mengelola keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro dalam menjalankan usaha, serta dapat memberikan pertimbangan bagi Pelaku Usaha Mikro dalam mengelola keuangan usaha. Temuan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para akademisi di masa depan yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik atau masalah yang sama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data pada penelitian menggunakan kuesioner yang diambil langsung dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro yang ada di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok yang berjumlah 3173 Pelaku Usaha Mikro. penelitian ini memiliki sampel sebanyak 97 Responden dengan menghitung sampel menggunakan teknik slovin. Riset ini menggunakan *random sampling* yang termasuk kategori *probability sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data yaitu, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, kemudian menggunakan teknik analisis datanya yaitu analisis regresi linear berganda, dan analisis hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, dan uji R². Kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilihat dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, jika r hitung > r tabel maka data pada variabel penelitian tersebut valid. Begitupun sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka data pada variabel penelitian tersebut tidak valid. Hasil uji validitas disajikan pada [Tabel 1](#) yang menunjukkan bahwa pada variabel *gender*, tingkat pendidikan, dan perilaku pengelolaan keuangan diperoleh nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, maka dikatakan bahwa item yang digunakan untuk mengukur variabel *gender*, tingkat pendidikan, dan perilaku pengelolaan keuangan dapat dikatakan valid karena telah memenuhi kriteria untuk dikatakan valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Gender</i>	0,311 – 0,876	0,1996	Valid
Tingkat Pendidikan	0,423 – 0,729	0,1996	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,347 – 0,690	0,1996	Valid

3.2. Hasil Uji Reliabilitas

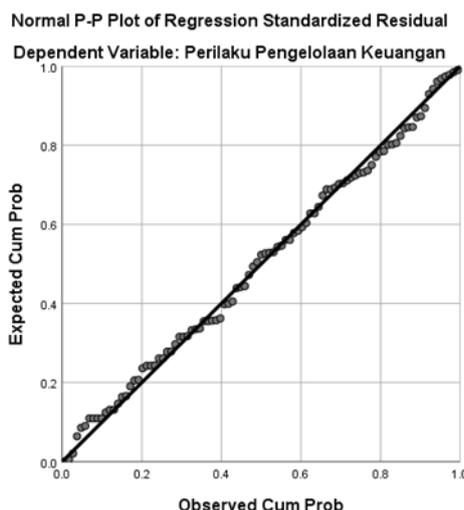
Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen pengumpulan data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas disajikan pada [Tabel 2](#). Data menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada variabel *gender*, tingkat pendidikan, dan perilaku pengelolaan lebih besar dari 0,6, dengan demikian instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gender	0,631	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,756	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,668	Reliabel

3.3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Berdasarkan hasil program SPSS versi 26 for windows pada Gambar 2, a dapat diketahui uji normalitas dengan menggunakan P-Plot. Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data dalam model regresi penelitian yang dilakukan ini menunjukkan distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

3.4. Hasil Uji Multikolinearitas

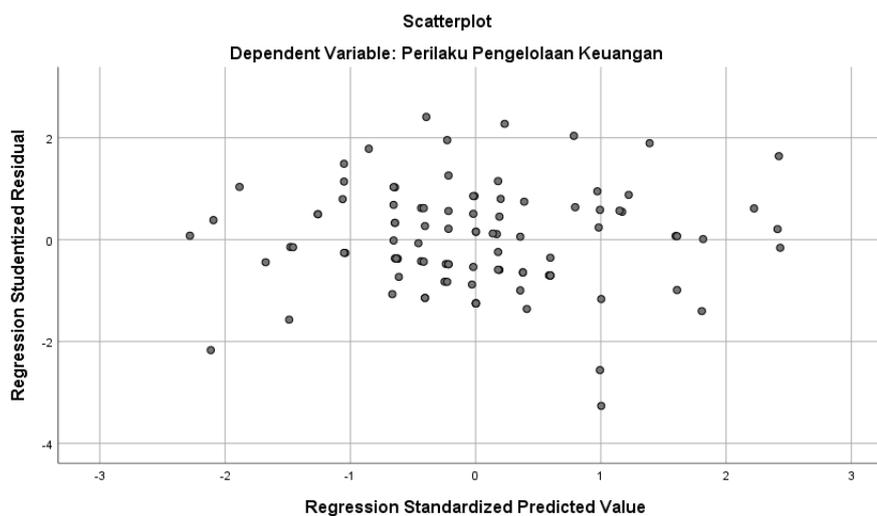
Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas terlihat pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa *gender* dan tingkat pendidikan memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,812 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.231 < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* dan tingkat pendidikan bebas dari masalah multikolonieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Gender	.812	1.231
Tingkat Pendidikan	.812	1.231

3.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis grafik, suatu model regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada *Gambar 3* memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk variabel independen.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

3.6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara *gender* (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda pada *Tabel 4* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 for windows. Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang ditampilkan, diketahui bahwa nilai konstanta (*intercept*) sebesar 35.153 dengan standar error 2.768. Ini berarti bahwa ketika variabel Gender dan Tingkat Pendidikan dianggap konstan (atau bernilai nol), maka nilai rata-rata perilaku keuangan pelaku usaha mikro diperkirakan sebesar 35,153. Variabel Gender memiliki koefisien regresi sebesar -0.316 dengan standar error 0.127, yang menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Artinya, jika terjadi perubahan pada variabel *gender*, maka perilaku keuangan cenderung menurun sebesar 0.316 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, variabel Tingkat Pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0,162 dengan standar error 0.087, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka perilaku keuangan mereka cenderung meningkat sebesar 0,162 poin. Dengan demikian, dalam model ini, tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan *gender* menunjukkan pengaruh negatif.

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	35.153	2.768
<i>Gender</i>	-.316	.127
Tingkat Pendidikan	.162	.087

3.7. Uji Hipotesis

A. Uji f

Uji f bertujuan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh simultan yang kuat terhadap variabel dependen. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan tingkat signifikan $\alpha < 0.05$ dikatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen penelitian ini. Hasil uji f disajikan pada *Tabel 5*. Dengan nilai f_{hitung} 3,463 yang lebih besar dari nilai f_{tabel} yaitu 3.09, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Meskipun belum ada penelitian yang menggunakan model penelitian ini, namun hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Regression	57,917	2	28,958	3,463	,035
Residual	786,021	94	8,362		
Total	843,938	96			

B. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien yang digunakan untuk determinasi adalah 0 sampai 1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada *Tabel 6*. Hasil uji pada *Tabel 6* menunjukkan bahwa nilai *R Square* penelitian ini yaitu sebesar 0.069 (6,9%) yang artinya bahwa *gender* dan tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang lemah terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Adapun sisanya sebesar 93.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti disiplin kerja, motivasi kerja, kompensasi dan lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.069	.049	2.892

C. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada *Tabel 7*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* memiliki nilai signifikan $0.015 < 0.05$, dengan demikian maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa *gender* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga **H1 diterima**. Hasil variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.065, sehingga **H2 ditolak**.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.
(Constant)	12,698	,000
<i>Gender</i>	-2,481	,015
Tingkat Pendidikan	1,866	,065

3.8. Pembahasan

Peran Gender dalam Membentuk Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel Gender memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *gender berpengaruh* secara signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan UMKM. Nilai t hitung untuk gender sebesar -2.481 juga memperkuat bahwa terdapat hubungan negatif, artinya perbedaan gender mempengaruhi laporan keuangan dengan arah negatif. Secara teoritis, gender merupakan salah satu faktor individu yang mempengaruhi perbedaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Perempuan cenderung memiliki karakteristik kehati-hatian, ketelitian, serta orientasi jangka panjang dalam mengelola keuangan, sementara laki-laki umumnya menunjukkan kecenderungan lebih tinggi terhadap pengambilan risiko dan orientasi jangka pendek. Perbedaan karakteristik ini membentuk pola perilaku keuangan yang berbeda, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan usaha mikro.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa keterlibatan gender wanita lebih dominan dibandingkan laki-laki dalam proses pembuatan laporan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola aspek administrasi dan keuangan usaha kecil dan menengah. Berbagai studi empiris di bidang akuntansi dan keuangan menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dibandingkan laki-laki dalam penyusunan laporan keuangan. Perempuan umumnya mengadopsi pendekatan konservatif dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal pengakuan pendapatan dan pencatatan kerugian, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan mencerminkan kondisi sebenarnya (Prayudi, 2017).

Selain itu, tingkat kepatuhan perempuan terhadap standar akuntansi dan regulasi keuangan diketahui lebih tinggi, yang berkontribusi terhadap transparansi dan akurasi informasi yang disajikan. Secara psikologis, perempuan juga memiliki tingkat kesadaran etika dan rasa tanggung jawab profesional yang lebih kuat, sehingga lebih mengutamakan kehati-hatian dan integritas dalam proses pelaporan keuangan (Anizar et al., 2022). Dengan demikian, keberadaan perempuan dalam peran penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan melalui penerapan prinsip konservatisme dan kepatuhan terhadap norma profesional. Temuan ini sejalan dengan *Teori Planet of Behavior*, yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui berbagai orbit pengaruh yang saling berkaitan, di antaranya faktor personal, sosial, dan lingkungan. Gender termasuk dalam orbit faktor personal yang memengaruhi nilai, persepsi, dan preferensi individu dalam bertindak, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap peran gender sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas perilaku keuangan pelaku usaha mikro. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Rahayu (2022) dan Mustika (2021) Menemukan bahwa *Gender* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Peran Pendidikan dalam Membentuk Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro

Berdasarkan hasil uji t variabel Tingkat Pendidikan, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.065 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan *tidak berpengaruh* secara signifikan terhadap laporan keuangan UMKM, meskipun nilai t hitung sebesar 1.866 menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa walaupun ada peningkatan tingkat pendidikan namun masih belum mampu berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal, meskipun penting, tidak secara langsung menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Dalam konteks usaha mikro, pengambilan keputusan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman lapangan, intuisi bisnis, kebutuhan ekonomi sehari-hari, serta norma-norma sosial di lingkungan sekitar. Hal ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen, 1991 dalam jurnal Rozenkowska (2023), menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan atau latar belakang pendidikan, melainkan oleh niat (*intention*) yang dibentuk melalui sikap terhadap perilaku, tekanan sosial atau norma subjektif, dan persepsi individu terhadap kemampuannya mengendalikan suatu perilaku.

Pemilik usaha yang memiliki tingkat pendidikan rendah umumnya akan menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan teknis, termasuk dalam menyusun laporan keuangan yang rapi dan sesuai standar. Karena itu, mereka cenderung mencari staf atau karyawan dengan pendidikan yang lebih tinggi, terutama di bidang akuntansi atau keuangan, untuk membantu menyusun dan mengelola laporan keuangan usaha mereka. Hal ini dilakukan agar informasi keuangan dapat disajikan secara akurat, dapat dipahami oleh pihak terkait, serta memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, kehadiran karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dianggap mampu meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor, mitra, maupun lembaga keuangan. Dengan demikian, kolaborasi antara pemilik usaha dan tenaga kerja yang lebih terampil menjadi strategi penting untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis.

Menurut [Br Tarigan et al. \(2022\)](#) banyak pelaku usaha mikro yang meskipun berpendidikan rendah, tetap memiliki kecakapan dalam mengelola arus kas, mengatur pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial secara rasional berdasarkan pengalaman bertahun-tahun menjalankan usahanya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku pengelolaan keuangan lebih efektif dicapai melalui pendekatan berbasis pengalaman, pelatihan praktis, pendampingan usaha, dan penguatan sikap serta kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka, bukan hanya melalui peningkatan tingkat pendidikan formal semata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Saputra \(2025\)](#) dan [Fauziah \(2021\)](#) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner dan didukung oleh studi empiris, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran yang lebih dominan dan signifikan dalam proses penyusunan laporan keuangan UMKM dibandingkan laki-laki. Kecenderungan perempuan untuk bersikap lebih hati-hati, konservatif, serta patuh terhadap standar dan regulasi akuntansi, menjadikan laporan keuangan yang mereka susun lebih andal, transparan, dan akurat. Selain itu, tingkat kesadaran etika dan tanggung jawab profesional yang lebih tinggi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Teori *Planet of Behavior* yang menyatakan bahwa gender sebagai faktor personal memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, keterlibatan perempuan dalam aspek keuangan UMKM merupakan aset penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang berkualitas. Sedangkan hasil penelitian variabel pendidikan menunjukkan tidak ada berpengaruh dengan perilaku keuangan pelaku usaha mikro, peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan lebih efektif dicapai melalui pendekatan praktis seperti pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan pengalaman daripada semata-mata mengandalkan peningkatan pendidikan formal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM, khususnya peran gender dalam berbagai konteks budaya dan jenis usaha. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika keterlibatan perempuan dalam pengelolaan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, saya Ani Niransyah sebagai penulis, Rita Dwi Putri dan Witra Maison sebagai pengarah dan pembimbing penulis, dan tentunya Universitas Mahaputra Muhammad Yamin yang telah memberikan wadah bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.

DEKLARASI

Kontribusi Penulis

Dalam penelitian ini, semua penulis memberikan kontribusi, dimulai dari menyusun ide, menyusun dan merancang eksperimen, melakukan analisis statistik dan memberikan revisi kritis terhadap naskah sampai dengan menyusun artikel.

Pernyataan Pendanaan

Pendanaan untuk penelitian ini berasal adalah pendanaan mandiri oleh tim penulis, meliputi dana yang diperlukan untuk seluruh tahapan penelitian sampai penyusunan output penelitian berupa artikel ilmiah ini.

Konflik Kepentingan

Setiap penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan adapun dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433–442. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 107–124.
- Amelia, S., & Paramitalaksmi, R. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Digital. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1044>
- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2022). Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(1), 156–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1366>
- Biehl, H., Bleibtreu, C., & Stefani, U. (2024). The real effects of financial reporting: Evidence and suggestions for future research. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54(December 2023), 100594. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100594>
- Br Tarigan, Z. N. A., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, 15(1), 12–23. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v15i1.666>
- Fauziah, N. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3(1), 545–567. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1116>
- Fuadah, F., & Sawitri, A. P. (2024). Mengungkapkan Peran Financial Literacy, Financial Attitude dan Tingkat Pendidikan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Surabaya. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1899–1907. <https://doi.org/https://10.56799/ekoma.v4i1.6055>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Harahap, A. (2024). Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/gender.v8i1.10880Peran>
- Hidayat, N. K., & Raganata, G. (2022). Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 356–367. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.356-367>

- Hrazdil, K., Simunic, D. A., & Spector, S. (2023). Top Executive Gender Diversity and Financial Reporting Quality. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 19(2), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcae.2023.100363>
- Isapunju, W., Dama, H., & Ishak, I. M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Kawasan Menara Limboto. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 130–137.
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Mas'adah, U. K. M., & Astuti, E. B. (2022). Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Investasi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati). *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 17–27. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i2.7462>
- Mustika, S. (2021). *Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderasi “(Studi pada Kasus Kelompok Penjual Roti Goreng dan Cakweh Desa Sumberjo Widang-Tuban)”*.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Pituringasih, E., Asmony, T., & Basuki, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap Good Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2152–2166. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p20>
- Prayudi, M. A. (2017). Gender, Penerapan Kode Etik Profesi Akuntan dan Kualitas Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 7.
- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & S, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 317. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1120>
- Rozenkowska, K. (2023). Theory of planned behavior in consumer behavior research: A systematic literature review. *International Journal of Consumer Studies*, 47(6), 2670–2700. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijcs.12970>
- Saputra, A. W. (2025). Peran Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 436–455.
- Setiawan, H., & Ginting, R. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 445–462. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2762>
- Suzanna, L., Septriani, Y., & Mustika, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, 1(2), 173–183.
- Wardi, J., eka Putri, G., & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Waty, E. R. K., Nurrizalia, M., Elvito, S. N., Torressa, A., Nurafifah, S., & Naura, K. (2024). Peran Perempuan dalam Pendidikan. *PEDIAMU: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(4), 1–13. <https://doi.org/https://10.47134/jpn.v1i4.495>

[Halaman ini sengaja dikosongkan.]